

Improvement of Reading Ability Through Image Card Media

Okvianny Nur Azizah

SD Negeri Krasak 02
okviannyurazizah@gmail.com

Article History

received 3/12/2020

revised 17/12/2020

accepted 31/12/2020

Abstract

This research was aimed to improve reading ability through image card media. This research is a classroom action research conducted in three cycles. The stages of each cycle are planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this research were 22 students of first grade of SD Negeri Krasak 02. The data collection used was tests and observations. Data analysis is descriptive. The pre-action stage was carried out to determine the initial condition of the students, obtained the value of learning outcomes of 56.82. The learning outcomes of the first cycle were 64.77 with classical completeness 59.09%. In the second cycle of 80.22 with 72.73% classical completeness. The learning cycle III showed an increase in the value of 81.82 with a student mastery level of 95.45%. The activities of teachers and students also experienced an increase in each cycle. Based on the findings, it can be concluded that image card media can improve reading skills. Thus the image card media can be used as a medium for teachers in learning activities to improve reading ability.

Keywords: *reading ability, image card media*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca melalui media kartu gambar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak tiga siklus. Tahapan setiap siklusnya adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah 22 peserta didik kelas I SD Negeri Krasak 02. Pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi. Analisis data sifatnya deskriptif. Tahap pratindakan dilakukan untuk mengetahui kondisi awal peserta didik, diperoleh nilai hasil belajar sebesar 56,82. Hasil belajar siklus I sebesar 64,77 dengan ketuntasan klasikal 59,09%. Pada siklus II sebesar 80,22 dengan ketuntasan klasikal 72,73%. Pembelajaran siklus III menunjukkan peningkatan nilai 81,82 dengan tingkat ketuntasan peserta didik 95,45%. Aktivitas guru dan peserta didik juga mengalami peningkatan di tiap siklusnya. Berdasarkan hasil temuan dapat disimpulkan bahwa media kartu gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca. Dengan demikian media kartu gambar dapat dijadikan salah satu media bagi guru dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca.

Kata kunci: *kemampuan membaca, media kartu gambar*



PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di SD, karena bahasa Indonesia mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Saat ini mata pelajaran bahasa Indonesia telah mencakup seluruh aspek kebahasaan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Kemampuan membaca selalu ada pada setiap tema pembelajaran. Hal itu membuktikan bahwa membaca merupakan suatu kemampuan yang sangat penting. Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan serta kekuatan seorang individu dalam melakukan pekerjaan dimana dalam pekerjaan itu membutuhkan mental berfikir guna dapat memecahkan masalah (Nasrullah, 2018). Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis (Taringan, 2015). Dengan kata lain kemampuan membaca adalah kesanggupan dan kecakapan serta kesiapan seseorang untuk memahami gagasan-gagasan dan lambang atau bunyi bahasa yang ada dalam sebuah teks bacaan yang disesuaikan dengan maksud dan tujuan si pembaca untuk mendapatkan amanat atau informasi yang diinginkan. Kemampuan membaca menjadi dasar utama tidak saja pembelajaran bahasa sendiri, tetapi juga bagi pembelajaran mata pelajaran lain.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah secara umum membaca dibagi menjadi dua tahap yaitu membaca permulaan dan membaca lanjutan. Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan pada pengenalan simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi pondasi agar peserta didik dapat melanjutkan ketahap membaca lanjut. Meskipun demikian kemandirian peserta didik dalam membaca permulaan belum bisa dilepaskan sepenuhnya saat membaca kata atau kalimat. Pada tahap ini peserta didik sangat membutuhkan bimbingan dari guru atau orang tua. Membaca permulaan memegang peranan penting yang mendukung tahap membaca lanjut. Hal ini sesuai dengan pendapat Sismulyasih (2018) jika pembelajaran literasi (membaca dan menulis) di kelas awal tidak kuat, maka pada tahap membaca dan menulis lanjut peserta didik akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca dan menulis yang memadai.

Menurut Solchan (2014) kemampuan membaca lebih diorientasikan pada kemampuan membaca tingkat dasar, yakni kemampuan melek huruf maksudnya, anak-anak dapat mengubah dan menghafalkan lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi bermakna. Pada tahap ini sangat memungkinkan anak-anak dapat melafalkan lambang-lambang huruf yang dibacanya tanpa diikuti oleh pemahaman terhadap lambing-lambang bunyi tersebut. Selanjutnya dilanjutkan dengan kemampuan membaca tingkat lanjut yakni melek wacana maksudnya kemampuan membaca sesungguhnya, yakni kemampuan mengubah lambang-lambang tulis menjadi bunyi-bunyi bermakna disertai pemahaman akan lambing-lambang tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Nugraheni (2012) mengatakan membaca permulaan sebatas mengeja atau melafalkan huruf, suku kata, kata, kalimat sederhana. Membaca jenis ini yang penting anak bisa membaca secara sadar tanpa kesalahan, cukup jelas dan fasih.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, kemampuan membaca peserta didik kelas 1 masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata kelas yang masih

rendah yaitu kurang dari 60, dan ketuntasan secara klasikal belum mencapai 75%. Hal ini disebabkan oleh: (1) proses belajar yang selalu monoton; (2) kurang melakukan latihan membaca; (3) kemampuan peserta didik yang berbeda-beda; (4) kurangnya motivasi peserta didik untuk belajar; (5) guru yang mengajar tidak menggunakan media belajar.

Oleh karena itu guru harus memiliki kemampuan merancang berbagai strategi pembelajaran yang dianggap cocok bagi peserta didik, salah satunya yaitu menggunakan media pembelajaran. Penggunaan alat bantu sebagai media pembelajaran diharapkan mampu membantu proses belajar, seperti yang terdapat dalam (Karo-Karo, I. R., & Rohani, R., 2018) menjelaskan bahwa pemakaian media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat, membangkitkan motivasi, memberikan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh psikologis peserta didik. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah media kartu bergambar.

Menurut Fadillah (2014) istilah media berasal dari kata jamak *medium*, yang memiliki arti perantara. Media merupakan suatu alat yang dijadikan sebagai sarana perantara untuk menyampaikan sebuah pesan, supaya pesan yang diinginkan dapat tersampaikan dengan tepat, mudah dan diterima serta dipahami sebagai mestinya.

Amir (2016) menjelaskan bahwa media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual ke dalam bentuk 2 dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, proyektor. Angkowo (dalam Poerwanti, 2015:390), berpendapat bahwa media gambar adalah media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan gambar-gambar. Dengan adanya media gambar, akan dapat membantu guru dan peserta didik dalam menyampaikan dan menerima pelajaran, serta dapat menarik dan membantu daya ingat peserta didik.

Susanto dalam Indriana (2011) menyatakan bahwa kartu kata bergambar adalah kartu yang berukuran tertentu seperti berbentuk persegi atau persegi panjang, kartu kata bergambar dapat dipergunakan untuk mengenalkan berbagai macam gambar, huruf abjad, dan kosakata kepada anak dengan menggunakan gambar-gambar sebagai simbolnya Menurut Arsyad (2011) flashcard atau kartu bergambar adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang meningkatkan atau menuntun peserta didik kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu. Flashcard biasanya berukuran 8 X 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi.

Kelebihan kartu bergambar yaitu: (1) mudah untuk dibawa bawa: ukurannya yang kecil membuat kartu ini dapat disimpan di dalam tas atau saku, sehingga dapat digunakan dimana saja; (2) praktis: cara membuat dan penggunaan yang mudah serta tidak membutuhkan listrik menjadi media ini sangat praktis saat akan digunakan; (3) gampang diingat: media ini menyajikan pesan-pesan pendek yang dapat memudahkan peserta didik untuk mengingat pesan-pesan yang disampaikan dalam proses pembelajaran; (4) menyenangkan: penggunaan media ini dapat melalui permainan sehingga proses pembelajaran akan lebih menyenangkan bagi peserta didik. (Indriana, 2011) Media kartu bergambar dapat menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan media kartu bergambar diharapkan minat dan motivasi peserta didik semakin meningkat.

Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan media kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas I SD Negeri Krasak 02?”. Sesuai dengan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca melalui penggunaan media kartu bergambar pada peserta didik kelas 1 SD Negeri Krasak 02.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) melalui penggunaan media kartu gambar. Asrori & Rusman (2020:5) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas terbingkai dalam beberapa waktu atau siklus dengan metode kontekstual artinya variabel-variabel yang akan dipahami selalu berkaitan dengan kondisi kelas itu sendiri. Menurut Kemmis & Tanggart dalam Mu'alimin (2014: 16) penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahapan dasar yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observating), dan refleksi (reflecting). Analisis penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas I SD Negeri Krasak 02 Tahun Pelajaran 2020/2021 selama tiga siklus secara daring menggunakan aplikasi Zoom. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 2 November 2020. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 9 November 2020. Siklus III dilaksanakan pada tanggal 16 November 2020. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, dokumentasi, dan tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian diawali dengan melakukan tes pratindakan dan hasil prasuvei membaca yang dilakukan di kelas I. Dari 22 peserta didik yang tercatat di kelas I SD Negeri Krasak 02, semua mengikuti tes pratindakan diperoleh nilai rerata sebesar 56,82. Sebanyak 7 peserta didik mendapat nilai di atas atau sama dengan 65, sedangkan 15 peserta didik mendapat nilai kurang dari 65. Nilai 65 merupakan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan sekolah. Sehingga ketuntasan yang diperoleh sebesar 33,81 %. Jadi masih banyak yang belum mencapai nilai KKM. Hasil observasi ini digunakan untuk mengkaji masalah dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan dijadikan acuan untuk menentukan rencana tindakan berikutnya.

Pada pelaksanaan penelitian diperoleh data berdasarkan observasi dan tes. Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan peserta didik selama kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media kartu bergambar. Penilaian dilakukan dengan menggunakan lembar observasi penilaian aktivitas guru dan peserta didik. Penilaian aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Penilaian Aktivitas Guru pada Siklus I, II, dan III

Tahap	Skor yang diperoleh	Nilai Akhir	Predikat
Siklus I	58	80,56	Baik
Siklus II	60	83,33	Baik
Siklus III	62	86,11	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui aktivitas guru pada setiap siklus. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru diperoleh skor 58 dengan nilai 80,56 dengan predikat baik. Pada siklus II aktivitas guru telah berjalan lebih baik diperoleh skor 60 dengan nilai 83,33 dengan predikat baik. Siklus III mengalami peningkatan 2 skor menjadi 62 dengan nilai akhir 86,11 dengan predikat baik.

Selain aktivitas guru, data observasi juga menilai aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar melalui media kata bergambar. Adapun hasil penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Penilaian Aktivitas Peserta Didik pada Siklus I, II, dan III

Tahap	Skor yang diperoleh	Nilai Akhir	Predikat
Siklus I	716	71,03	Cukup
Siklus II	745	73,91	Cukup
Siklus III	791	78,47	Baik

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan aktivitas peserta didik pada siklus I memiliki skor 716 dengan nilai 71,03 dengan kategori cukup. Pada siklus II aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran telah berjalan cukup baik dengan skor 745 dan nilai 73,91 dengan predikat cukup baik. Pada siklus III aktivitas peserta didik telah berjalan lebih baik dengan skor 791 nilai 78,47 dengan predikat baik. Dari uraian di atas dapat disimpulkan aktivitas guru dan peserta didik mengalami peningkatan setelah menggunakan media kartu bergambar. Peningkatan aktivitas juga diikuti dengan peningkatan hasil tes kemampuan membaca peserta didik dari awal hingga siklus III berakhir.

Hasil tes kemampuan membaca pascatindakan siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil tes pratindakan, akan tetapi peningkatan tersebut belum dinilai baik oleh peneliti karena dalam kriteria keberhasilan dalam penelitian ini yaitu 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai taraf keberhasilan minimal sebesar 65. Berdasarkan dari tes pascatindakan siklus I diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 64,77. Hal tersebut belum menunjukkan indikator keberhasilan, sebab minimal nilai yang diperoleh peserta didik yaitu 65 dan ketuntasan klasikal hanya 59,09%.

Berdasarkan hasil pengamatan, hasil tes yang telah diperoleh, serta hasil refleksi yang telah dilakukan, Siklus I disimpulkan belum berhasil. Untuk itu, disusunlah rencana perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya yakni siklus kedua. Adapun perolehan nilai tes kemampuan membaca peserta didik dari pratindakan sampai siklus III dapat dilihat pada table 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Tes Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas 1 SDN Krasak 02

Tahapan	Nilai Rata-Rata	Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Pratindakan	56,82	7	31,82%	15	68,18%
Siklus I	64,77	13	59,09%	9	40,91%
Siklus II	80,22	16	72,73%	6	27,27%
Siklus III	81,82	21	95,45%	1	4,55%

Berdasarkan tabel 3, pada siklus II menunjukkan peningkatan dari siklus sebelumnya. Peningkatan hasil tes kemampuan membaca naik signifikan terjadi pada siklus II, dari sebelumnya 64,77 naik sebesar 15,45 menjadi 80,22. Jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar secara individu meningkat dari 13 menjadi 16 peserta didik atau dari 59,09% naik menjadi 72,73% hanya saja masih ada 6 lainnya atau 27,27% belum mencapai ketuntasan belajar. Ketuntasan klasikal siklus II berada di bawah 75%, maka ketuntasan belajar peserta didik pada siklus II belum mencapai target keberhasilan. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal untuk siklus II belum tercapai dan perlu perbaikan pada siklus selanjutnya yaitu siklus III.

Setelah melakukan refleksi pada siklus II, maka diputuskan untuk melanjutkan pada siklus III. Hal ini dilakukan agar mengetahui sejauh mana media kartu bergambar

dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Pada siklus III materi yang diberikan melalui media powerpoint tentang Pagi Hari yang Cerah, kemudian peserta didik diminta mencari kata yang berhubungan dengan kegiatan di pagi hari. Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat, nilai tes kemampuan siklus III sebesar 95,45% jauh di atas ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 75%. Nilai peserta didik pun mengalami peningkatan dari 80,22 menjadi 81,82.

Dari tiga siklus yang telah dilaksanakan dapat dipastikan bahwa media kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Dengan menggunakan media kartu bergambar guru telah membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan adanya peningkatan di tiap siklusnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik baik dalam proses pembelajaran maupun hasil pembelajaran. Berdasarkan penjelasan di atas, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suhrianti (2016) tentang media pembelajaran kartu bergambar dapat meningkatkan aktivitas guru, peserta didik dan kemampuan membaca permulaan dalam pelaksanaan membaca permulaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa melalui media kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas I SD negeri Krasak 02. Peningkatan yang terjadi karena adanya motivasi dan daya tarik dari gambar-gambar yang disajikan oleh guru, sehingga peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan. Media kartu gambar menyajikan pesan-pesan pendek yang dapat memudahkan peserta didik untuk mengingat pesan-pesan yang disampaikan dalam proses pembelajaran selain itu bersifat menyenangkan.

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, peneliti merekomendasikan sebagai berikut:

- 1) Media kartu gambar dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik;
- 2) Penggunaan media kartu gambar dapat meningkatkan kualitas aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A. (2016). Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal eksakta*, 2(1), 34-40. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/235121792.pdf>
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Asrori & Rusman (2020). *Classroom Action Research Pengembangan Kompetensi Guru*. Puwokerto: Penerbit CV. Pena Persada.
- Fadillah, M. (2014). *Desain Penelitian PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Indriana, D. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jogjakarta: Diva Perss.
- Karo-Karo, I. R., & Rohani, R. (2018). Manfaat Media dalam Pembelajaran. *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 7(1). Retrieved from <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/axiom/article/view/1778/1411>
- Mu'alimin. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktik*. Pasuruan: Gending Pustaka.
- Nasrullah, N. (2018). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Operasi Hitung Bilangan Bulat dengan Media Kartu Bilangan Kelas IV SD Negeri Patereman 2 (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang)*.
- Nurgraheni, A. (2012). *Pengajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter*. Pustaka.

- Poerwanti, J. I. (2015). Upaya Meningkatkan Keterampilan Bercerita dengan Menggunakan Media Gambar pada Peserta didik SDN Karangasem 1 Surakarta. *DIDAKTIKA*, 4(1).
- Sismulyasih, N. (2018). Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Menggunakan Strategi Bengkal Literasi Pada Siswa SD. *Jurnal Primary* 7(1), 68-74.
- Suhrianati. (2016). Peningkatan Aktivitas dan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Pembelajaran Kartu Bergambar Siswa Kelas Satu. *Jurnal Sagacious*, 3(1). (Online). http://eprints.ums.ac.id/20090/18/NASKA_H_PUBLIKASI.pdf
- Tarigan, Hendry Guntur. (2015) *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa.
- W, Solchan T., dkk. (2014). *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Banten: Universitas Terbuka